



12.000 Orang...

Plt Kasatpol PP Sleman, Susmiarto, menerangkan selama melakukan operasi nonyustisi, masih ditemukan masyarakat yang melanggar protokol kesehatan, terutama pelanggaran tidak menggunakan masker dan menjaga jarak. Kepada pelanggar perorangan, satuannya mengenakan sanksi, mulai dari sanksi sosial seperti menyapu jalan, sanksi bela negara seperti hafalan kelima sila Pancasila, hingga sanksi denda. "Tapi kami juga edukasi dengan mengingatkan mereka untuk terus memakai masker. Kalau mereka tidak bawa, ya kami beri," lanjutnya.

Dia mengimbau agar warga disiplin menjalankan protokol kesehatan dengan ketat. Dengan disiplin, bisa memutus rantai persebaran Covid-19. Warga harus menjalankan perilaku baru dengan memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mencuci tangan dengan sabun.

Adapun, Satpol PP Bantul telah menyiapkan stiker yang akan ditempel di tempat usaha yang belum menerapkan protokol kesehatan Covid-19, "Sebelum ditempel stiker, kami akan peringatan dulu untuk menerapkan protokol kesehatan," kata Kepala Satpol PP Bantul, Yulius Suharta.

Saat ini Satpol PP Bantul baru mengecek lokasi usaha secara bertahap di beberapa titik. Hasil pengecekan tersebut masih ditemukan beberapa tempat usaha belum mematuhi protokol kesehatan. Ia mencontohkan ada toko swalayan yang sudah menyediakan tempat cuci tangan tetapi airnya tidak ada. "Ada juga pengunjung yang menggunakan masker tidak benar dan tidak diingatkan pihak toko," ucap dia.

Mantan Camat Pajangan ini sengaja mendahulukan peringatan dahulu sebelum penempelan stiker dengan alasan supaya tidak terlalu meresahkan.

Sebab selain harus mewaspadai Covid-19, saat bersamaan ekonomi juga harus tetap jalan.

Kepala Satpol PP Kota Jogja, Agus Winarto menyampaikan sebenarnya sejak awal para pelaku usaha sudah mengetahui dan menerapkan protokol kesehatan. "Hanya memang mereka tetap perlu kita dampingi, ingatkan, edukasi secara rutin," ujar Agus.

Pasalnya, menurut Agus, bila edukasi dan pendamping tidak dilakukan mereka justru tidak melaksanakan protokol kesehatan.

Agus mengimbau kepada para pelaku usaha untuk menjadikan protokol kesehatan sebagai *branding marketing*. "Ketika tempatnya penuh atau tidak menerapkan protokol kesehatan dengan baik ya jangan memaksakan, jadi bisa saling menjaga," ujarnya.

Penambahan Kasus

Sementara itu, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 20 penambahan kasus positif pada Selasa. Gunungkidul mendominasi penambahan sebanyak tujuh kasus, sementara 40 kasus dinyatakan sembuh.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan penambahan kasus berdasarkan domisilinya meliputi Kota Jogja (satu kasus), Bantul (empat kasus), Kulonprogo (enam kasus), Gunungkidul (tujuh kasus), dan Sleman (dua kasus).

Dilihat dari riwayatnya, penambahan kasus terdiri dari *tracing* kasus positif (delapan kasus), perjalanan luar daerah (enam kasus), kontak dengan keluarga yang berpergian (satu kasus), dan masih dalam penelusuran (lima kasus). "Berdasarkan pemeriksaan pada 453 sampel dari 384 orang," ujarnya.

(Catur Dwi Janati/Ujang Hasanudin)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005